

## **MENGELOLA KEGIATAN BERTEMA LINGKUNGAN UNTUK MEWUJUDKAN KEHIDUPAN YANG BERKELANJUTAN (SOSIALISASI KEGIATAN *REDUCE REUSE RECYCLE* (3R) USAHA CEPAT SAJI DI FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ESA UNGGUL - TANGERANG**

Ivanina Zuhdi Pane<sup>1</sup>, Sutji Lantyka<sup>2</sup>, Euis Nurul Bahriyah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Esa Unggul; <sup>2</sup>Universitas Indonesia

<sup>1</sup>[ivanina.zuhdi@esaunggul.ac.id](mailto:ivanina.zuhdi@esaunggul.ac.id);

### **Abstract**

*There are many communication activities around 3R (Reduce, Reuse, Recycle). The term 3R, when added with replace, thus, become 4R. The 3R as well as 4R activities are frequently heard in household units, community and business locations, private office, government institutions or campuses. However, communication about 3R and 4R are not always well comprehended upon completion of the activities. The comprehension toward the message is not instantly formed if the awareness toward them in the activities are not built in the audience's mind. Thus, environmental awareness campaigns are necessary to be continuously implemented in various forums. Therefore, it is necessary to carry out continuous environmental awareness campaigns in various forums. The socialization activity held at the Faculty of Communication Sciences, Esa Unggul University, Tangerang, featured speakers and the target was students, especially students from the Faculty of Communication Sciences, with the theme Environment to Create a Sustainable Life.*

**Key word:** Socialization, Reduce Reuse Recycle, Fast Food Business

### **Abstrak**

Banyak kegiatan komunikasi tentang mengurangi, menggunakan ulang, mendaur ulang atau lebih dikenal dengan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Jika ditambah dengan kegiatan mengganti atau *replace* maka menjadi 4R. Kegiatan 3R maupun 4R tersebut sudah sering kita dengar baik yang dilakukan di unit rumah tangga maupun di suatu komunitas hingga di tempat usaha, perkantoran swasta, instansi, lembaga pemerintahan maupun kampus-kampus. Namun komunikasi mengenai 3R dan 4R tidak selalu dipahami langsung setelah kegiatan selesai. Pemahaman tersebut tidak langsung muncul jika kesadaran terhadap isi pesan dalam kegiatan yang dilakukan tidak muncul di dalam benak khalayak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kampanye kesadaran lingkungan secara terus-menerus di berbagai forum. Pelaksanaan sosialisasi kegiatan yang diadakan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Tangerang ini menghadirkan pembicara dan target mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dengan tema Lingkungan Untuk Mewujudkan Kehidupan Yang Berkelanjutan.

**Kata kunci:** Sosialisasi, *Reduce Reuse Recycle*, Usaha Cepat Saji.

### **Pendahuluan**

Pola hidup konsumtif masyarakat yang tidak diimbangi dengan kesadaran pengelolaan sampah yang baik berakibat meningkatnya volume sampah yang dapat berdampak negatif pada kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di desa Gedongarum, kecamatan Kanor, kota Bojonegoro. Solusi dilakukan melalui sosialisasi pemilahan sampah konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Replace*). Selain itu, dengan membangun sarana pemilahan sampah dan melakukan pelatihan dalam mengolah sampah. Nantinya diharapkan kegiatan 4R tersebut dapat menjadi solusi permasalahan sampah.

Salah satu kegiatan 3R telah dilakukan oleh.. yaitu dengan memanfaatkan botol bekas (sampah plastik) menjadi wadah media tanam budidaya komoditas hortikultura. Pemanfaatan dilakukan dengan mengajak siswa menanam sawi di dalam botol plastik bekas minuman. Sawi yang ditanam dibawa ke rumah masing-masing untuk dirawat agar berkembang dengan baik, dan hasil dapat dipanen setelah 30-40 hari.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Putra, Siadari, Hasibuan menunjukkan bahwa perubahan perilaku komunikasi personal lebih berpengaruh dibandingkan dengan komunikasi massa. Untuk meningkat pengetahuan (*knowledge*), memang komunikasi massa lebih kuat, namun untuk menumbuhkan perilaku

komunikasi personal lebih kuat. Masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah rumah tangga, misalnya memisahkan sampah berdasarkan jenisnya dan membuang sampah pada tempat pembuangan resmi.

Data tahun 2023:

Sumber: SIPSN

Sampel: 111 kabupaten / kota se Indonesia

Keterangan	Jumlah (ton)
Timbunan sampah	17931137,45 ton / tahun
Pengurangan sampah	16,24% (2.912.192,36 ton/tahun)
Penanganan sampah	50,59% (9.070.565,03 ton / tahun)
Sampah terkelola	66,84% (11.982.757,39 ton/ tahun)
Sampah tidak terkelola	33,17% (5.948.380,06 ton/tahun)

#### Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah

Sisa Makanan	41,3%
Kayu/Ranting/Daun	11,5%
Kertas/Karton	11,2%
Plastik	19%
Karet/Kulit	2,55%
Kain	2,55%
Kaca	2,55%
Logam	2,55%
Lainnya	6,8%
TOTAL	

SIPSN 2023

#### Berdasarkan sumber sampah:

Rumah Tangga	38,9%
Perkantoran	6,4%
Pasar Tradisional	20,6%
Pusat Perniagaan	17,8%
Fasilitas Publik	5,8%
Kawasan	7,5%
Lainnya	3%

SIPSN 2023

#### Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Sosialisasi Kegiatan *Reduce, Reuse, Recycle* dilakukan secara bertahap seperti:

1. Observasi pengenalan dan pendekatan mengenai kebutuhan di lingkungan sekitar
2. Penyusunan program kegiatan
3. Pelaksanaan program kegiatan

#### Kegiatan

Di antara berbagai kegiatan komunikasi tentang 3R salah satunya dilaksanakan di kampus Esa Unggul, Cikupa, Kabupaten Tangerang. Kampus telah menjadi tujuan bagi kegiatan tentang kebersihan termasuk mengelola sampah agar sampah tidak menumpuk mengotori lokasi sekitar. Adapun pemahaman tentang pentingnya memilah sampah, mengolah sampah dan memanfaatkannya kembali (daur ulang) perlu disampaikan oleh pihak-pihak yang berkompeten menjelaskannya.

Universitas Esa Unggul kampus Tangerang, bekerjasama dengan seorang praktisi Marketing PR, pelatih (trainer) berpengalaman, yang juga mantan eksekutif puncak sebuah restoran cepat saji, Sutji Lantyka, telah mengadakan kegiatan seminar tentang Mengelola Event Bertema Lingkungan pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024 lalu.

Pembiacara tamu, Sutji Lantyka, adalah mantan eksekutif dari McDonalds Indonesia. Pengalaman kerjanya sudah 25 tahun. Saat ini Sutji aktif kembali mengajar di salah universitas di Jakarta Selatan dan juga menjalankan tugas sebagai Sekretaris Fakultas di Fisip UI, Depok. Namun sebelum acara sosialisasi diseenggarakan, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan ide pada peserta yang akan hadir, yaitu mengenai usulan mereka pada *event* yang terkait lingkungan, apa saja ide yang muncul di benak mereka jika mengadakan *event* bertema lingkungan.

Berikut ini adalah beberapa usulan yang muncul:

1. Kegiatan Kreasi Tempat Pensil dari
2. Sampah Daur Ulang
3. Sayangi Bumi Mulai dari Diri Sendiri, Jadikan Barang Bekas Jadi Istimewa
4. Green Campus Festival

5. Peduli Lingkungan dengan Memanfaatkan Limbah Daur Ulang di Kehidupan Mahasiswa
6. 5 Gerakan Satu Juta Pohon: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dengan Inovasi Daur Ulang Kertas
7. 6 Anthropocene Extinction

Acara (*event*) tersebut dihadiri pula oleh dosen Esa Unggul dan Direktur Kampus Esa Unggul Tangerang serta para mahasiswa yang tertarik dengan topik tersebut dan mereka yang mengambil MK Event Management. Total seluruh peserta mencapai 90 orang

Dalam acara tersebut narasumber, Sutji Lantyka, menyampaikan cara melaksanakan *event* bertema lingkungan, khususnya edukasi tentang kegiatan mengelola sampah yang telah dilakukan perusahaan cepat saji tempatnya pernah bekerja, McDonalds, yang telah berkomitmen untuk melakukan kegiatan 3R.

Secara umum *event* bertema lingkungan dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan mempromosikan praktik berkelanjutan (*sustainable practices*). Mengelola acara bertema lingkungan melibatkan perencanaan dan pelaksanaan acara yang mempromosikan praktik-praktik keberlangsungan (*sustainable practices*) dan ramah lingkungan



Gambar-1: eFlyer Informasi Event (10 Januari 2024)

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk sosialisasi 3R :

- 1) Kampanye Pendidikan dan Kesadaran: Mengadakan lokakarya, seminar, atau diskusi untuk mengedukasi peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah.
- 2) Tempat Pemilahan Sampah: Menyiapkan tempat pemilahan sampah di acara-acara untuk memisahkan sampah daur ulang, bahan kompos, dan sampah umum. Sediakan tanda yang jelas dan sukarelawan untuk memandu peserta mengenai pembuangan sampah yang benar.
- 3) Inisiatif Pengomposan dan Daur Ulang: Berkolaborasi dengan fasilitas pengomposan lokal dan pusat daur ulang untuk mengelola sampah yang dikumpulkan dari bisnis makanan cepat saji. Pastikan bahan-bahan yang dapat dijadikan kompos dikirim untuk dibuat kompos dan bahan-bahan yang dapat didaur ulang diproses sebagaimana mestinya.
- 4) Lokakarya Daur Ulang: Menyelenggarakan lokakarya kreatif di mana peserta dapat belajar mengolah kemasan makanan cepat saji menjadi barang atau karya seni yang bermanfaat. Hal ini dapat menunjukkan potensi penggunaan kembali bahan-bahan yang seharusnya dibuang.
- 5) Mempromosikan Konsumsi Makanan yang Bertanggung Jawab: Menganjurkan porsi yang lebih kecil atau wadah yang dapat digunakan kembali di gerai makanan cepat saji. Menawarkan insentif atau diskon kepada pelanggan yang membawa wadah yang dapat digunakan kembali.
- 6) Keterlibatan Komunitas: Melibatkan komunitas lokal dalam upaya pembersihan atau inisiatif pengurangan limbah. Mendorong keterlibatan melalui kampanye media sosial, kontes, atau tantangan. Berkolaborasi dengan organisasi dan komunitas lokal untuk mempromosikan praktik berkelanjutan

- dan mendukung inisiatif pengelolaan limbah.
- 7) Kegiatan Interaktif: Kegiatan interaktif seperti permainan, pameran, dan demonstrasi langsung melibatkan peserta dan mendorong mereka untuk mengadopsi praktik berkelanjutan.
  - 8) Advokasi Kebijakan: Bekerja sama dengan otoritas lokal dan pembuat kebijakan untuk mendorong peraturan yang mendorong atau menegakkan praktik berkelanjutan di industri makanan cepat saji.
- 7 Melakukan pengukuran dan evaluasi dari event yang telah dilakukan
  - 8 Selanjutnya faktor lain yang tidak kalah penting dalam praktik berkelanjutan, adalah konsep tentang ekonomi sirkular. Peserta perlu memahami apa makna konsep tersebut dan bagaimana pelaksanaannya.

Proses perencanaan penyelenggaraan *event* bertema lingkungan hidup menerapkan pentingnya praktik berkelanjutan di seluruh proses. Ini termasuk pemilihan tempat, logistik, dan pemasaran. Dengan mengikuti proses perencanaan acara yang terstruktur dengan baik maka dapat dipastikan bahwa acara yang dilaksanakan tidak hanya sukses namun juga selaras dengan komitmen untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang. *Event* mempunyai berbagai macam tujuan pelaksanaan di antaranya memberikan pengalaman baru, pengetahuan baru untuk menempa kepekaan terhadap dunia sosial **11**). Pada kegiatan sosialisasi 3R tujuan akhirnya akan memberikan pemahaman, pengetahuan bagi seluruh peserta bahwa pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Adapun langkah langkah yang perlu diambil dalam perencanaan *event* adalah 7):

- 1 Menentukan tujuan acara
- 2 Memilih tempat yang berkelanjutan atau berdampak jangka panjang, baik terhadap lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi
- 3 Merencanakan logistik
- 4 Menggunakan catering yang berkelanjutan, misal menggunakan bahan organik, vegan serta kemasan mudah terurai (*biodegradable*).
- 5 Menerapkan pemasaran yang ramah lingkungan yaitu berusaha menciptakan nilai jangka panjang dengan mempertimbangkan keberlanjutan bisnis dan lingkungan
- 6 Melibatkan peserta, misal peserta diajak untuk mempratikkan kegiatan mengelola sampah

Penerapan pendekatan ekonomi sirkular dalam industri makanan cepat saji menghadirkan tantangan unik karena ketergantungannya pada kemasan sekali pakai dan tingginya perputaran produk. Namun, beberapa strategi dapat diterapkan untuk beralih ke model yang lebih sirkular: Inovasi Pengemasan melalui pengembangan dan penerapan kemasan yang mudah didaur ulang, dapat dijadikan kompos, atau dapat digunakan kembali. Mencari informasi tentang alternatif pengganti plastik sekali pakai, seperti bahan yang dapat terbiodegradasi atau wadah yang dapat digunakan kembali. Juga, sistem pengemasan looped yaitu sistem loop tertutup di mana kemasan dikembalikan, dibersihkan, dan digunakan kembali. Misalnya, menawarkan insentif bagi pelanggan yang mengembalikan kemasan bersih dapat mendorong penggunaan kembali.

Program lainnya, pengelolaan dan daur ulang sampah yaitu menerapkan program daur ulang yang komprehensif dalam rantai makanan cepat saji untuk memastikan bahwa bahan-bahan seperti kertas, karton, plastik, dan sampah organik dipilah dan didaur ulang atau dibuat kompos dengan benar. Bahan-bahan kertas, karton, dan plastik tersebut memiliki desain dan daya tahan produk, artinya dirancang agar lebih tahan lama, sehingga mengurangi kebutuhan akan penggantian yang sering. Hal ini memerlukan pertimbangan untuk menggunakan bahan yang memiliki masa pakai lebih lama dan

mudah diperbaiki atau didaur ulang.



Gambar-2: Pembukaan Event



Gambar-3 : Paparan Awal Nara Sumber (Echy Lantyka)

Tidak kalah penting adalah kolaborasi dengan pemasok, untuk mendapatkan bahan dan bahan kemasan yang lebih ramah lingkungan. Hal ini melibatkan kerja sama dengan mereka untuk mengembangkan kemasan yang selaras dengan prinsip ekonomi sirkular. Selain itu, edukasi dan keterlibatan konsumen dengan cara mendidik pelanggan tentang pentingnya pengurangan limbah dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam upaya daur ulang dan pengelolaan limbah serta mempromosikan pilihan-pilihan yang dapat digunakan kembali dan memberi insentif pada perilaku berkelanjutan.

Langkah jangka panjang dapat dilakukan dengan program percontohan dan pusat inovasi, yaitu membangun program percontohan untuk menguji bahan kemasan baru, sistem pengumpulan, atau inisiatif ekonomi sirkular di gerai terpilih. Untuk itu perlu diriset melalui pengumpulan umpan balik dan perbaikan strategi ini sebelum diterapkan secara lebih luas. Langkah ini dapat dibantu dengan inovasi dan teknologi yang membantu pengurangan sampah,

seperti mesin pengomposan atau fasilitas daur ulang yang canggih, untuk memproses sampah yang dihasilkan oleh gerai makanan cepat saji dengan lebih efisien.

Penerapan ekonomi sirkular di sektor makanan cepat saji kemungkinan besar akan melibatkan pendekatan bertahap, kolaborasi di seluruh rantai pasokan, dan komitmen terhadap inovasi dan keberlanjutan. Ini adalah upaya yang kompleks namun dapat secara signifikan mengurangi dampak lingkungan dari industri ini sekaligus menjaga efisiensi operasional.

Pengolahan sampah dari usaha makanan cepat saji memiliki manfaat:

- 1 Meminimalkan Dampak Lingkungan  
Pengolahan limbah dari bisnis makanan cepat saji sangat penting untuk meminimalkan dampak lingkungan. Dengan mengurangi limbah (*Reduce*), menggunakan kembali material (*Reuse*), dan mendaur ulang (*Recycle*), bisnis cepat saji dapat meminimalkan dampak terhadap lingkungan dan berkontribusi terhadap masa depan yang lebih hijau.
- 2 Menerapkan Sistem Pengelolaan Sampah yang Benar  
Untuk mencapai hal ini, penting untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang benar, seperti daur ulang dan pengurangan plastik sekali pakai.
- 3 Mendorong Perubahan yang Positif  
Program ini memberikan kesempatan Perusahaan untuk terlibat dengan pelanggan, karyawan, dan komunitas untuk mendorong perubahan positif

Sedangkan bagi perusahaan sendiri 3R dapat memiliki beberapa keuntungan yaitu penghematan biaya, mengurangi dampak negatif lingkungan, memperbaiki persepsi pelanggan yang akhirnya dapat meningkatkan citra positif terhadap perusahaan.

Apa yang telah dilakukan perusahaan cepat saji McDonalds dalam mengurangi sampah terlihat dari strategi yang diimplementasikannya.

- a) Perusahaan telah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sejak 2018 di Indonesia seperti sedotan dan kantong plastik.

- b) Pengelolaan Limbah Makanan: McDonald's Indonesia telah menerapkan strategi pengurangan limbah makanan, seperti mengoptimalkan jumlah porsi, meningkatkan manajemen inventaris, dan menyumbangkan kelebihan makanan ke badan amal.
- c) Program Daur Ulang: membuat program daur ulang yang komprehensif di restoran-restoran McDonald's, termasuk tempat sampah terpisah untuk sampah anorganik dan organik. McDonald's juga bekerja sama dengan Perusahaan yang mengambil minyak bekas pakai untuk didaur ulang menjadi sabun.



Gambar-4: Peserta hadir (mendekati 90 orang), para penanya menerima souvenir



Gambar-5: Kampanye Kesadaran Lingkungan Bisnis Cepat Saji (Tanpa Sedotan/It's a Good Cause)

Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Mengelola limbah yang dihasilkan
2. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan limbah dan praktik berkelanjutan dalam industri makanan cepat saji.
3. Mendorong pelanggan untuk menerapkan kebiasaan ramah lingkungan seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
4. Mempromosikan alternatif dan solusi ramah lingkungan dalam industri makanan

cepat saji.

Acara yang telah diselenggarakan termasuk talkshow, komitmen tanpa sedotan plastik dari awak media, pemberian sedotan *stainless* kepada jurnalis. Seluruh aktivitas gerakan kampanye melalui konferensi pers #MulaiTanpaSedotan telah menghasilkan 86 liputan media dg nilai PR (PR Value) sebesar Rp 3,513,821,752.



Gambar-6: Kampanye Kesadaran Lingkungan Bisnis Cepat Saji (Mulai Tanpa Sedotan)

Setelah acara selesai dilaksanakan maka panitia memberikan piagam kepada narasumber Sutji Lantyka dan mahasiswa yang telah hadir. Sebagai evaluasi, mahasiswa diwajibkan memberi jawaban terhadap materi materi seminar dalam UAS Semester Ganjil 2023-2024 pada Mata Kuliah Event Management mencakup pembuatan proposal, manfaat 3R, pelaksanaan pengurangan sampah plastik oleh restoran cepat saji, McDonalds, definisi Ekonomi Sirkular, pemahaman PR value dan pengembangan event lanjutan mengenai lingkungan.

Sebagaimana direncanakan, kegiatan ini perlu mencerminkan pemahaman tentang mengelola *event* dan bagaimana menilai *event* yang bertema lingkungan. Saran untuk penyelenggaraan acara seperti tidak perlunya gelas plastik disajikan di dalam ruangan (misal : dapat diganti dengan cup karton).

Sebagian besar dapat menjawab di UAS namun ada beberapa yang tidak tepat menjawabnya.

Adapun manfaat dari kegiatan 3R antara lain:

- Melestarikan Sumber Daya  
Dengan mensosialisasikan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*, kita dapat

melestarikan sumber daya berharga seperti air, energi, dan bahan mentah. Hal ini membantu memastikan ketersediaannya untuk generasi mendatang.

- Mengurangi Limbah  
Sosialisasi *Reduce, Reuse, dan Recycle* merupakan cara yang efektif untuk mengurangi sampah. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini, kita dapat meminimalkan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah, mengurangi polusi, dan kebutuhan penambahan infrastruktur pengelolaan sampah.
- Meminimalkan Dampak Lingkungan  
Mensosialisasikan *Reduce, Reuse, dan Recycle* merupakan langkah penting untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan. Dengan menerapkan praktik berkelanjutan (*sustainable practices*), kita dapat membantu melindungi ekosistem, mengurangi polusi, dan memitigasi perubahan iklim.
- Mempromosikan Gaya Hidup Berkelanjutan  
Sosialisasi *Reduce, Reuse, dan Recycle* mendorong individu untuk menerapkan gaya hidup berkelanjutan. Dengan membuat pilihan sadar untuk mengurangi limbah dan melestarikan sumber daya, kita dapat berkontribusi terhadap masa depan yang lebih sehat dan berkelanjutan.
- Mendorong Keterlibatan Komunitas  
Sosialisasi *Reduce, Reuse dan Recycle* akan mendorong keterlibatan masyarakat. Dengan bekerja sama menerapkan praktik berkelanjutan, kita dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan berkontribusi pada komunitas yang lebih sadar lingkungan.

Dalam salah satu penelitian dengan paradigma konstruktivisme, peneliti memperoleh hasil dari penelitiannya bahwa komunikasi lingkungan yang strategis dan efektif merupakan proses yang utuh, tidak hanya mampu meningkatkan kesadaran khalayak tentang isu lingkungan, tetapi juga mampu menggerakkan masyarakat untuk terlibat, aktif dalam mewujudkan

perubahan sosial, konkrit, berkelanjutan. Penggunaan media sosial turut berperan dalam menggalang atensi, dukungan berskala besar dan massif.

### Kesimpulan

Kehadiran peserta dalam sosialisasi tersebut mencapai hampir 90 orang. Namun umpan balik dilakukan pada 19 orang mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Event Management, sebagai ukuran seberapa besar penerimaan yang mereka peroleh dari event tersebut.

Dari penilaian 19 orang yang mengikuti acara event 3R di atas, setelah melalui evaluasi dalam UAS yang dikerjakan dimana terdapat pertanyaan mengenai isi sosialisasi, diperoleh kisaran penilaian sbb:

NILAI	FREKUENSI	PERSEN
≤61- mid range 65,6	3	15,79%
≤70 mid range 75,5	10	52,63%
≤ mid range 85,5	6	31,58%
<b>Total TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>
Rata r Rata-rata Nilai	<b>77,08</b>	

Dengan nilai rata rata hasil UAS 77,08 maka berarti pemahaman terhadap event dapat dikatakan baik (A-) dalam skala nilai yang berlaku di Esa Unggul.

### Daftar Pustaka

- Assegaf A. Hamudi., Faizin, Tandio,  
Euis Nurul Bahriyah, Penyelenggaraan Event Charity Marcomm Care 2022 “We Care, We Share, We Love” di Rumah Baca Umi Bantar Gebang-Bekasi.  
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/5367/3446>
- Ivanina Zuhdi Pane, Laporan Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Sosialisasi Pemilhan Sampah dan Kreasi Sampah Daur Ulang Bagi Anak-Anak Desa Lengkonng Kulon

Materi Presentasi Sutji Lantyka berjudul  
Mengelola Event Bertema Lingkungan,  
sub judul: Mengolah Sampah dari Bisnis  
Cepat Saji

Putra, S. Hendris., Siadari, Ulidesi., Hasibuan,  
M.F.Alif., Edukasi Pemanfaatan Botol  
Bekas Minuman (sampah plastik)  
Menjadi Wadah Media Tanam  
Budidaya Komoditas Hortikultura  
dengan Pendekatan 3R (*Reduce*,  
*Reuse*, *Recycle*)  
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpm>  
b/articl e/vie w/17005

[SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah  
Nasional \(menlhk.go.id\)4](#) Data tahun  
2023 (dari sampel: 111 kabupaten / kota  
se Indonesia)

Tjondroargo., Memahami Komunikasi  
Lingkungan dan Framing Sebagai  
Praksis Perubahan Sosial. Institut  
Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.  
Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Volume  
21, No. 1, Juni 2022, 120-129.  
[achmadassegaf@apps.ipb.ac.id](mailto:achmadassegaf@apps.ipb.ac.id)

Yunik'ati, Imam., R.Miftakhul., Hariyadi,  
Febri., Choirotin, Ismi., Sadar Pilah  
Sampah Dengan Konsep 4R (*Reduce*,  
*Reuse*, *Recycle*, *Replace*) Di Desa  
Gedongarum, Kanor, Bojonegoro  
<https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/1122>